

**PENGARUH METODE MULTISENSORI TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS II SDN 248
GARECCING KECAMATAN TONRA KABUPATEN BONE**

Abd.Hafid^{1*}, Awaluddin Muin², Nur Sakinah Magfirah³

¹Makassar State University, Makassar

² Makassar State University, Makassar

³Makassar State University, Makassar

*Corresponding Address: nursakinahmagfirah@gmail.com

Received: Januari 12, 2025

Accepted: Februari 02, 2025

Online Published: February 20, 2025

ABSTRACT

The research is a quantitative research with a pre-experimental design type one group pre-test-post-test which aims to determine the significant influence of the use of multisensory method initial writing skills in Indonesian language lessons of class II students at SDN 248 Gareccing, Tonra District, Bone Regency. The variables in this research are the multisensory method (independent variable) and beginning writing skills (dependent variable). The population of this research was all class II students at SDN 248 Gareccing, totaling 23 students. The sampling technique used is a saturated sampling technique because all members of the population are used as samples. Data collection techniques use tests. The data analysis technique uses descriptive statistics and inferential statistics. The results of the research were that before the multisensory method learning treatment was given, the test result obtained by students tended to be low with an average (mean) of 30,22 in the very poor category and after giving the multisensory method the student test results increased with an average (mean) 75,48 in the good category. The conclusion of this research is that there is a significant influence on initial writing ability in Indonesian language lessons after multisensory method for class II students at SDN 248 Gareccing, Tonra District, Bone Regency.

Keywords : *Multisensory Method, Beginning Writing Skills, Indonesian.*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan dengan adanya perkembangan sosial pendidikan anak. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Melalui pendidikan setiap orang bisa berkembang dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi kebutuhan setiap manusia sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, menemukan jati diri, serta mengambil peranan di masa yang akan datang. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuangkan ide, gagasan yang dituangkan melalui tulisan secara lengkap dan jelas. Kemampuan menulis sebagai ukuran untuk mengetahui siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Iskandarwassih kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri penulis yang dilakukan secara tertulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran pokok penting yang telah

diajarkan dari pendidikan SD sampai perguruan tinggi dan mempunyai tujuan agar siswa terampil berbahasa. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran di pendidikan formal karena bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Menurut Inggriani (2019) pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain serta diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan berbahasa dengan baik dan benar. Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Permasalahan dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu konsentrasi belajar peserta didik masih rendah, kurangnya penugasan kosakata, peserta didik belum dapat membaca, peserta didik belum dapat menulis dan mengenal huruf. Permasalahan ini mengakibatkan siswa kurang aktif bahkan cenderung diam dan mudah bosan bahkan lupa pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gustiani (2022) menyatakan bahwa penerapan metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa yang diperoleh dari hasil tes yang meningkat secara signifikan. Selanjutnya hasil penelitian oleh Nur Hikmah (2022) menyatakan bahwa penggunaan metode multisensori cocok diterapkan dalam pembelajaran karena memberikan pengalaman langsung kepada anak dan anak dilibatkan secara maksimal dalam memahami suatu konsep. Selain itu, diperkuat oleh Diah Kusumaningtyas (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan menulis permulaan siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil tes yang menunjukkan adanya peningkatan persentase menulis kata dengan konsonan kombinasi.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh calon peneliti di SDN 248 Gareccing Kecamatan Tonra Kabupaten Bone yang dilaksanakan pada 21 dan 22 Februari 2024, melalui wawancara dengan guru kelas II diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan menulis pada buku tulis yang sudah diberi garis putus-putus oleh guru dan siswa cenderung menggunakan satu indera/sensori seperti indra penglihatan saja khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Peneliti juga melakukan pengamatan langsung di kelas pada saat proses pembelajaran, terungkap bahwa rendahnya kemampuan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek guru dan siswa. Adapun dari aspek guru yaitu 1) rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis, 2) kurangnya sentuhan guru dalam hal memberikan berbagai strategi menulis yang tepat, 3) penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat. Sedangkan dari aspek siswa yaitu: 1) hanya terdapat dua sampai tiga siswa yang antusias merespon guru, 2) siswa jarang bertanya dan jarang mengeluarkan pendapat, 3) kebiasaan menulis yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di rumah. Hal ini dilihat dari siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, terlihat sedang melamun, tidak memperhatikan pembelajaran. Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa masih kurang. Mengatasi permasalahan tersebut, guru harus mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan, salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode multisensori sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan menulis terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Metode multisensori merupakan metode pembelajaran yang proses pembelajarannya melibatkan semua indera yang ada pada manusia dalam proses pembelajarannya. Metode multisensori ditemukan oleh Orton Gillingham dan dikembangkan oleh Gillingham dan Fernald. Menurut Fernald menyatakan metode multisensori merupakan metode pembelajaran yang mencakup semua indera rangsangan yaitu indera penglihatan, raba, pendengaran, dan gerakan atau yang sering dikenal dengan sebutan metode VAKT (visual, audio, kinestetik, taktil). Kegiatan di dalam metode multisensori ini dalam pembelajarannya menggunakan konsentrasi

yaitu dengan melihat (visual), mendengarkan (audio), menulis diatas kertas (kinestik), menelusuri dan meraba (taktil). Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru harus berpihak kepada peserta didik dengan mengutamakan kepentingan perkembangan siswa sebagai acuan utamanya. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode multisensori Alhafiz (2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Agan Maryamal (2015) dengan judul pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan menulis permulaan bahasa Indonesia di SD Cempaka Putih memperoleh pengaruh yang signifikan antara metode multisensori dengan kemampuan menulis permulaan siswa. Selanjutnya hasil penelitian oleh Miftahul Khasanah (2017) dengan judul pengaruh metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa Bahasa Indonesia di SD Negeri Coblong Kota Bandung yang memperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara metode multisensori terhadap kemampuan menulis permulaan Bahasa Indonesia. Selain itu diperkuat oleh Mukarromah (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan menulis permulaan Bahasa Indonesia di SDN Kartika 2 Tempursari. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 248 Gareccing Kecamatan Tonra Kabupaten Bone”.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut dipilih untuk melihat apakah ada perbedaan hasil pre-test dan post-test hasil belajar siswa. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk mengolah data menggunakan data statistik, maka data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Penelitian kuantitatif mengacu pada hasil yang objektif, dengan menggunakan tes diperoleh dengan objektif dan diuji menggunakan proses validitas dan reliabilitas (Sahir, 2022). Populasi adalah semua subjek atau objek yang diteliti oleh calon peneliti. Menurut Sugiyono (2019, h.126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 248 Gareccing yang terdiri dari 23 siswa. Adapun pengambilan data dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Maka dalam penelitian ini total sampel yaitu keseluruhan siswa kelas II SDN 248 Gareccing sebanyak 23 orang.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes dalam penelitian ini yaitu bentuk pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum pembelajaran metode multisensori, sedangkan Post-test diberikan setelah pembelajaran metode multisensori, untuk melihat pengaruh sebelum dan setelah metode multisensori terhadap kemampuan menulis permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Tes yang digunakan adalah jenis tes kemampuan menulis permulaan, yang berupa tes objektif. Tes kemampuan menulis permulaan yang digunakan pada penelitian ini adalah tes yang dibuat oleh peneliti serta divalidasi oleh ahli materi.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan teknik statistik analisis inferensial.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Ada dua hasil yang diuraikan dalam penelitian ini yaitu hasil analisis statistik deskriptif dan hasil analisis inferensial, kedua hal ini diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SDN 248 Gareccing melalui tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Pre-tes dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan post-test untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan metode multisensori dengan menggunakan Program SPSS. Adapun data hasil pre-test dan post-test dapat dilihat sebagai berikut :

Data Pre-test Kemampuan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 248 Gareccing

Pre-test dilakukan pada hari Rabu 10 Juli 2024 dengan jumlah subjek penelitian 23 siswa. Pre-tes dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran multisensori, adapun hasil pre-test siswa kelas II sebagai berikut:

Tabel 3.2 Deskripsi Skor Nilai *Pre-test*

Statistik Deskriptif	Nilai Pre-test
Jumlah Sampel (N)	23
Rata-Rata (Mean)	30,22
Standar Deviasi	11,528
Nilai Terendah	15
Nilai Tertinggi	60

Sumber : IBM SPSS Statisitc version 25

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) hasil pretest siswa kelas II SDN 248 Gareccing sebelum diberi pembelajaran dengan metode multisensori adalah 30,22 dengan kategori sangat kurang. Simpangan baku (*standar deviasi*) hasil pretest siswa adalah 11,528, serta adapun nilai tertinggi pretest yang diperoleh siswa sebelum diberi pembelajaran dengan metode multisensori yaitu 60 dan yang terendah yaitu 15.

Data *Post-test* Kemampuan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 248 Gareccing

Post-test dilakukan pada hari Jumat 10 Juni 2024 dengan jumlah subjek penelitian 23 siswa. Post-tes dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode multisensori, adapun hasil posttest siswa kelas II sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Nilai *Post-test*

Statistik Deskriptif	Nilai Post-test
Jumlah sampel (N)	23
Rata-rata (Mean)	75,48
Standar deviasi	9,100
Nilai rendah	55
Nilai tinggi	85

Sumber : IBM SPSS Version 25

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) hasil post- test siswa setelah diberi perlakuan pembelajaran metode multisensori adalah 75,48 dengan kategori baik. Simpangan baku (standar deviasi) hasil post-test siswa adalah 9,100. Serta adapun nilai tertinggi yang diperoleh siswa setelah diberi perlakuan yaitu 85, dan terendah yaitu 55. Jika kemampuan menulis permulaan siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kemampuan Menulis Permulaan Siswa

No. skor	kategori	Pre-test	persentase	Post-test	persentase
1. 80-100	Baik sekali	-	-	10	43,47%
2. 66-79	Baik	-	-	7	30,43%
3. 56-65	Cukup	1	4,35%	4	17,40%
4. 41-55	Kurang	2	8,70%	2	8,70%
5. 0-40	Sangat kurang	20	86,95%	-	-
Jumlah		23	100%	23	100%

Sumber IBM SPSS Statistic version 25

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pretest 1 orang memiliki kemampuan menulis permulaan dengan persentase 4,35% berada pada kategori cukup, 2 orang memiliki kemampuan menulis permulaan dengan persentase 8,70% berada pada kategori kurang, serta 20 orang memiliki kemampuan menulis permulaan dengan persentase 86,95% berada pada kategori sangat kurang. Sedangkan hasil posttest diperoleh hasil bahwa 10 orang siswa memiliki kemampuan menulis dengan persentase 43,47% berada pada kategori baik sekali, dan 7 orang siswa memiliki kemampuan menulis dengan persentase 30,43% berada pada kategori baik, adapun 4 orang siswa memiliki 41 kemampuan menulis permulaan dengan persentase 17,40% berada pada kategori cukup, serta 2 orang siswa memiliki kemampuan menulis permulaan dengan persentase 8,70% berada pada kategori kurang.

Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila probabilitas pada output *Kolmogorov-Smirnov* tes lebih besar daripada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Data hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{Normal}$
Posttest	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, hasil *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada data diperoleh nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam penelitian homogen atau tidak. Pengolahan uji homogenitas menggunakan program uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada *Output Levene Statistic* lebih besar daripada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Berikut ini adalah hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan:

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas *Pre-test* dan *post-test*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest dan posttest	0,190	$0,190 > 0,05 = \text{Homogen}$

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran multisensori berpengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-test* dengan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Berikut ini adalah hasil *Paired Sample T-test* nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan :

Tabel 4.5 Data *Paired Sample T-Test* Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Data	t	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pre-test dan Post-test	15,827	21	0,000	0,000 < 0,05

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien sig (2- tailed) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jika nilai t_{hitung} sebesar 15,827 dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 5\%$ dan $df = 21$, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,07961. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar daripada t_{tabel} ($15,827 > 2,07961$) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan kemampuan menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan penggunaan metode multisensori pada siswa kelas II SDN 248 Gareccing.

Pembahasan

Ada tiga hal yang diuraikan dalam penelitian ini yaitu gambaran kemampuan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 248 Gareccing sebelum dan setelah penggunaan metode multisensori dan pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan menulis permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 248 Gareccing, kedua hal ini diuraikan sebagai berikut :

Gambaran Kemampuan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 248 Gareccing Kecamatan Tonra Kabupaten Bone Sebelum Penggunaan Metode Multisensori

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas II SDN 248 Gareccing diketahui bahwa, kemampuan menulis permulaan siswa sebelum pembelajaran metode multisensori masih kurang. Hal tersebut terlihat pada saat pemberian tes awal (pre-test) tidak adanya konsistensi dalam bentuk huruf yaitu terkadang kecil atau besar, menulis huruf tidak ditempatkan dalam garis lurus, huruf ditulis dalam kondisi terbalik misalnya antara huruf b dan d sering tertukar. Perolehan nilai pre- test siswa lebih rendah dengan rata-rata (mean) 30,22 yang berada pada kategori sangat kurang. Hal ini dapat disebabkan oleh siswa itu sendiri yang memang kemampuannya rendah, kurangnya keinginan belajar, atau model yang diajarkan oleh guru kurang menarik. Menurut Wulandari Yessi (2017) metode mengajar guru yang kurang menarik tersebut terjadi karena kurangnya persiapan, kurangnya penguasaan materi yang diajarkan dan penyampainnya yang kurang jelas sehingga siswa kurang menyenangi pembelajaran tersebut.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dituntut untuk dapat menguasai banyak mata pembelajaran, pada dasarnya untuk dapat menunjang setiap mata pembelajaran siswa diharapkan telah memiliki kemampuan menulis yang baik. Kemampuan menulis di kelas I dan II merupakan kemampuan awal atau tahap permulaan. Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran menulis yaitu kurangnya motivasi siswa dan variasi metode pembelajaran juga selalu menjadi penyebab tidak berkembangnya kemampuan menulis siswa.

Gambaran Kemampuan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 248 Gareccing Kecamatan Tonra Kabupaten Bone Setelah Menggunakan Metode

Multisensori

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas II SDN 248 Gareccing diketahui bahwa kemampuan menulis permulaan siswa setelah pembelajaran metode multisensori telah meningkat dibandingkan sebelum mengikuti pembelajaran metode multisensori. Hal tersebut terlihat dari nilai hasil *post-test* siswa dengan perolehan rata-rata (mean) 75,48 berada pada kategori baik, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan setelah pemberian perlakuan pembelajaran dengan metode multisensori.

Kemampuan tersebut meningkat karena metode multisensori merupakan metode yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan menarik, dalam pembelajaran ini siswa tidak hanya sekedar mendengarkan materi yang diberikan oleh guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan melakukan percobaan secara langsung sehingga siswa tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut, sehingga proses kegiatan belajar di kelas akan terasa lebih hidup, karena adanya interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dengan membuat pertanyaan berupa soal-soal akan melatih kemampuan siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan sehingga akan berdampak pada perolehan hasil belajarnya.

Pengaruh yang Signifikan Penggunaan Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 248 Gareccing Kecamatan Tonra Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan analisis statistik deskriptif, kemampuan menulis permulaan siswa meningkat setelah pemberian metode multisensori. Sebelum menerima perlakuan nilai hasil *pre-test* siswa rata-rata (mean) 30,22 berada pada kategori sangat kurang, sedangkan setelah diberi perlakuan nilai hasil *post-test* siswa dengan rata-rata (mean) 75,48 berada pada kategori baik. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran metode multisensori dapat melatih kemampuan siswa dalam menulis dan memahami materi yang ada pada soal tes yang diberikan.

Analisis data statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas *pre-test* dan *post-test* hasil belajar menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh semua data berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji homogenitas dan diperoleh hasil bahwa data tersebut homogen. Adapun uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan *Paired Sample T-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15,827 kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan taraf 5%. Berdasarkan df 21 maka t_{tabel} sebesar 2,07961, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk nilai signifikan koefisien sig(2-tailed) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan menulis permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia setelah pembelajaran metode multisensori pada siswa kelas II SDN 248 Gareccing Kecamatan Tonra Kabupaten Bone. Hal ini diperkuat dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Edi Supadmi (2022) bahwa adanya pengaruh penggunaan metode multisensori terhadap kemampuan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 70 009 Air Emas yang dapat ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis nilai t_{hitung} sebanyak $10,29 > t_{tabel} = 2,064$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian oleh Diah Kusumaningtyas (2022) bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan metode multisensori yang dapat dilihat dari hasil pengelolaan data uji hipotesis hasil belajar yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,19 > 2,080$) metode multisensori terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Dibuktikan

dari kondisi awal sebelum dilakukan perlakuan sampai setelah dilakukan perlakuan ada peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan perlakuan, rata-rata skor yaitu 49,55 dan setelah diberikan perlakuan rata-rata skor yaitu 80,45.

CONCLUSION

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka, hasil penelitian, dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SDN 248 Gareccing sebelum pembelajaran metode multisensori berdasarkan hasil nilai pre-tes siswa berada pada kategori sangat kurang yaitu 30,22%.
2. Kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SDN 248 Gareccing setelah pemberian metode mutisensori berdasarkan hasil nilai post- test siswa berada pada kategori baik yaitu 75,48%.
3. Terdapat pengaruh penggunaan metode multisensori terhadap kemampuan menulis permulaan paa pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 248 Gareccing Kecamatan Tonra Kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Eka, Y., Subyantoro, S., Hari B. M. 2018. Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 3 (1): 27-33.
- Hilmawati, Hilmawati, Darwin E., Padilah. (2024). The Effect Of The Multisensory Method On The Beginning Reading Ability Of Children In Group B Kb Thia Ananda Mariana. *Journal on Education*, 6 (2), 11695- 11705.
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-8 Tahun. *Kumara Cendekia*, 11(4), 326-333.
- Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*.
- Putri, Fadilla, W., Tatat, H., Effy M. 2019. Penerapan Metode Sas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.4 (1): 320-328.
- Rahmawati, N., & Pandjaitan, L. N. (2020). Penerapan Metode Multisensori untuk Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD X Bangkalan. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 16(2): 373- 392.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.